

UNGKAPAN DAN EKSPRESI EMOSIONAL TAKUT PARA TOKOH DALAM *MANGA BLEACH* VOLUME 1 KARYA TITE KUBO

Nikita Nurfadila

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: noviandari@untag-sby.ac.id

Artikel
diterima
bulan Januari
2019

Proses
review bulan
April 2019

Diterbitkan
bulan Juli
2019

Abstrak: *Manga* mempunyai ciri khas terutama pada teknis penggambaran tokoh, penggambaran background yang penuh dengan gambar dan tulisan untuk menekankan situasi cerita. *Manga Bleach* adalah *manga* karya Tite Kubo. *Manga* ini menceritakan tokoh bernama Ichigo Kurosaki. Dia adalah seorang pelajar yang harus menggantikan Rukia Kuchiki, seorang *Shinigami* yang bertugas membasmi *Hollow* yang membuat *takut* para tokoh lain dalam *manga Bleach*. Penggambaran rasa *takut* dalam *manga* disampaikan dalam bentuk ekspresi dan ungkapan. Untuk menganalisa bentuk-bentuk ekspresi dan ungkapan digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut; Pertama: *ungkapan emosional takut* di dalam *manga Bleach* volume 1, terdiri dari beberapa *kategori takut*, seperti 1) *cemas* (8 data); 2) *gugup* (3 data); 3) *khawatir* (15 data); 4) *waswas* (4 data); 5) *waspada* (6 data); 6) *sedih* (5 data); 7) *ngeri* (37 data); 8) *fobia* (4 data); dan 9) *panik* (45 data). Dan *kategori takut* yang paling banyak adalah *panik*. Kedua: dalam 9 data *ungkapan emosional takut* yang dianalisis pada bab pembahasan, ditemukan beberapa *ekspresi takut*, seperti *raut muka pucat pasi*, *berteriak histeris*, *keringat dingin*, *persendian terasa lemas*, *kening terangkat* dan *tertarik bersamaan*, dan *mata terbuka lebar*.

Kata kunci: *Psikolinguistik, Ungkapan dan Ekspresi Takut, Manga*

Abstract: *Manga* has a characteristic especially in the technical description of characters. depiction of a background full of pictures and writing to emphasize the story situation. *Manga Bleach* is a creation of Tite Kubo. This *manga* tells a character named Ichigo Kurosaki. He is a student who must replace Rukia Kuchiki, a *Shinigami* who is in charge of eradicating *Hollow* which frightens other characters. The depiction of fear in the *manga* is conveyed in the form of expressions by face and oral that written in. To analyze the forms of any expression used a qualitative descriptive method with a psycholinguistic approach. This study produced the following findings. First: fearful emotional expressions in *Bleach manga* volume 1, consisting of several categories of fear, such as 1) anxiety (8 data); 2) nervous (3 data); 3) worry (15 data); 4) alarm (4 data); 5) alert (6 data); 6) sad (5 data); 7) horror (37 data); 8) phobias (4 data); and 9) panic (45 data). And the most fear category is panic. Second: in 9 data of fearful emotional expressions analyzed in the discussion chapter, found some fearful expressions, such as a pale face, screaming hysterically, cold sweat, joints felt weak, forehead raised and attracted together, and eyes wide open.

Keywords: Psycholinguistics, Fear Expressions and Expressions, Manga

PENDAHULUAN

Manga mempunyai ciri khas terutama pada teknis penggambaran tokoh, penggambaran *background* yang penuh dengan gambar dan tulisan untuk menekankan situasi cerita, bentuk, dan urutan panel cerita yang dinamis (Saifudin, 2017: 100). *Manga* memiliki jenis penyajian dan kisah yang beragam. Cerita yang disajikan memiliki banyak pilihan dan tidak monoton, seperti *action*, *adventure*, *comedy*, *drama*, *fantasy*, *romance*, *samurai*, *supernatural*, dll. (<http://www.animepjm.com>). Salah satu *manga action* dan *supernatural* adalah *manga Bleach*. *Manga action* adalah *manga* yang berunsur peperangan, kekerasan, dan penuh aksi, serta benturan kekuatan fisik. Adapun *manga supernatural* adalah *manga* yang menceritakan tentang paranormal, *vampire*, hantu, *zombie*, setan, dan sejenisnya. Biasanya tokoh utama dalam *manga* ini memiliki kekuatan *vampire* atau sejenisnya (<http://www.animepjm.com>).

Penelitian ini berfokus pada *ungkapan dan ekspresi emosional takut* dalam *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo, dengan perumusan masalah: apa saja *ungkapan dan ekspresi emosional takut* para tokoh dalam *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo?

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pemahaman teori *ungkapan dan ekspresi emosional takut* yang dihubungkan dengan teori *psikolinguistik* untuk mengetahui dan mendeskripsikan *ungkapan dan ekspresi emosional takut* dalam *manga Bleach* volume 1. Ferdinand De Saussure (dalam Chaer, 2009: 13), telah memperkenalkan tiga istilah tentang bahasa yaitu *langage* (bahasa pada umumnya yang bersifat abstrak), *langue* (bahasa tertentu yang bersifat abstrak), dan *parole* (bahasa sebagai tuturan yang bersifat konkret). Ia menegaskan jika objek kajian linguistik adalah *langue*, sedangkan objek kajian psikologi adalah *parole*. Ferdinand beranggapan segala sesuatu yang ada dalam bahasa itu pada dasarnya bersifat psikologis. Menurut Harley (dalam Dardjowidjojo, 2003: 7), *psikolinguistik* adalah studi tentang proses mental dalam pemakaian bahasa. Bahasa memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai alat ekspresi. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan

apa yang tengah dirasakan atau dipikirkan. Ungkapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur-unsurnya sering kali menjadi kabur); gerak mata (tangan, dan sebagainya), perubahan air muka yang menyatakan perasaan hati. (<https://kbbi.web.id/ungkapan>)

Ekspresi adalah representasi atau tampilan dari perasaan atau kondisi internal dalam diri seseorang, ekspresi dapat berupa *visual* (simbol, gambar); *facial* (senyuman, mengernyit, mata melebar, dsb.); *gesture* (posisi tubuh, gerakan); dan *verbal* (suara, dehem, dsb.). Dengan berbagai bentuk ekspresi tersebut kita dapat mengenali emosi yang dialami seseorang (<http://www.ubaya.ac.id>).

Menurut *Oxford English Dictionary*, *emosi* adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. *Emosi* merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan patologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2004: 411). Rasa takut adalah suatu keadaan jiwa yang ditandai oleh suatu pengertian atau bayangan bahwa keutuhan fisik kita atau suatu organ lain yang sama nilainya bagi diri kita, dalam keadaan berbahaya. (Moreno, 1985: 3).

Goleman (2004: 411) mengelompokkan *emosi takut* dalam beberapa kategori, sebagai berikut.

1. Cemas

Cemas merupakan suatu keadaan khusus yang tidak memuaskan dan tidak menyenangkan disertai dengan kekuatan untuk membebaskan perasaan tersebut melalui cara-cara tertentu (Moreno, 1985: 13).

2. Gugup

Gugup merupakan salah satu efek dari rasa grogi yang tidak mudah dikendalikan (Subini, 2014: 18).

3. Khawatir

Khawatir merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif tentang diri dan lingkungannya dan perasaan

negatif terhadap kemungkinan kegagalan serta konsekuensinya (Ghufron, 2010: 144).

4. Waswas

Dalam dunia psikologi, *waswas* disebut juga sebagai OCD (*Obsessive Compulsive Disorder*). OCD merupakan gangguan kecemasan di mana seseorang merasa terjebak dalam pikiran-pikiran yang negatif, terus-menerus (obsesif), dan perilaku ritual yang *repetitive* (kompulsi) yang ditujukan untuk mengurangi perasaan kecemasan (<http://www.kompasiana.com>).

5. Waspada

Waspada adalah berhati-hati dan berjaga-jaga; atau bersiap siaga (<https://kbbi.web.id/waspada>).

6. Sedih

Sedih bisa timbul dan disebabkan oleh suatu musibah, atau suatu keadaan yang mengecewakan, menggelisahkan, dan terluka (Aditya, 2015: 121).

7. Ngeri

Ngeri merupakan merasa takut atau khawatir karena melihat sesuatu yang menakutkan atau mengalami keadaan yang membahayakan (<https://kbbi.web.id/ngeri>).

8. Fobia

Fobia merupakan ketakutan pada suatu obyek atau keadaan yang tidak dapat dikendalikan dan disertai dengan rasa sakit yang perlu diobati (Moreno, 1985: 13).

9. Panik

Panik merupakan suatu periode yang meningkatkan rasa takut dan ketidaknyamanan yang kuat dan cepat disertai dengan gejala fisik seperti detak jantung yang cepat, gemetar, sesak nafas, pusing, atau mual (Tejparkhiji, 2006: 14).

Menurut Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku sebagai berikut.

1. Raut muka pucat pasi
2. Berteriak histeris
3. Meloncat
4. Berlari
5. Menundukkan kepala
6. Menutup telinga
7. Menghindar
8. Denyut nadi meningkat
9. Jantung berdebar
10. Pandangan mata kabur
11. Keringat dingin
12. Persendian terasa lemas.

Menurut Ekman (2013: 47), ekspresi pada saat takut yaitu kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, darah mengalir ke otot besar kaki.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *ungkapan* dan *ekspresi emosional takut* yang digambarkan dalam *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo khususnya dan dalam *manga* Jepang pada umumnya. Penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi sebuah masalah penelitian melalui prosedur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mukhtar, 2013: 10-11).

Sumber data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo dengan data berupa *ungkapan* dan *ekspresi takut* para tokoh dalam *manga* tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan sumber-sumber pustaka sebagai acuan penelitian. Data dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis terhadap *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo ditemukan 9 kategori takut yang diungkapkan oleh para tokoh dalam *manga* tersebut, antara lain dijelaskan sebagai berikut.

1. Cemas

Cemas merupakan suatu keadaan khusus yang tidak memuaskan dan tidak menyenangkan disertai dengan kekuatan untuk membebaskan perasaan tersebut melalui cara-cara tertentu (Moreno, 1985: 13).

怖くねえ！あんなやつ怖くねえぞ！！ユウレイなんて腐る程見てきたんだ！あいつもしょせんユウレイじゃねえか！！

Kowaku nee! Anna yatsu kowaku nee zo!! Yuurei nante kusaru hodo mite kitanda! Aitsu mo shosen yuurei janee ka!!

(Tidak takut! Kau sama sekali tidak takut dengan monster seperti ini!! Selama ini aku sudah sering melihat hantu! Dia hanya hantu biasa kan!!)

(Kubo, 2001:35)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh *Ichigo* kepada dirinya sendiri, karena merasa *ketakutan* melihat *Hollow* yang merupakan makhluk halus berwujud seperti monster. Pada saat itu, *Hollow* tiba-tiba muncul untuk pertama kalinya di hadapan *Ichigo* dan menyerang keluarga *Ichigo*, sehingga menyebabkan *Ichigo* merasa cemas. Makhluk halus adalah istilah yang digunakan untuk menyebut makhluk hidup yang eksistensinya tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia. Manusia tidak dapat melihat makhluk halus dalam bentuk asli mereka kecuali mereka berubah menjadi bentuk yang dapat dijangkau indera manusia, seperti berubah menjadi hewan, suara, cahaya, api, hantu, benda terbang tak dikenal, bahkan meniru rupa manusia yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, dalam alam nyata maupun alam mimpi (<https://islamislami.com>). *Ichigo* dapat melihat *Hollow* dengan jelas yang merupakan salah satu dari makhluk halus tersebut. *Ichigo* membebaskan rasa takutnya dengan cara meyakinkan dirinya bahwa monster di hadapannya tidaklah menakutkan.

Ekspresi ketakutan *Ichigo* ditunjukkan dengan *keringat dingin, kening terangkat dan tertarik bersamaan*, serta *mata terbuka lebar*. Ekspresi *ketakutan* tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*. Selain itu, ekspresi *ketakutan* tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ekman (2013:47), yaitu ekspresi pada saat *takut* yakni: *kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, dan darah mengalir ke otot besar kaki*.

2. Gugup

Menurut Subini (2014: 18), gugup merupakan salah satu efek dari rasa grogi yang tidak mudah dikendalikan.

ちくしょう...！ どうしてウチの連中はどいつもこいつも...自分が死にかけてる時に俺の心配なんかしてんだよ...！ ...自分のことでビビってる俺が.....バカみたいじゃねえかよ！！

Chikushou...! Doushite uchi no renchuu wa doitsu mo koitsu mo... Jibun ga shini kaketeru toki ni ore no shinpai nanka shitenda yo...! ...Jibun no koto de biberu ore ga..... Baka mitai janee ka yo!!

(Sialan...! Kenapa mereka semua... Mengkhawatirkanku saat mereka hampir mati...! ...Membuat diriku yang ketakutan ini..... Terlihat bodoh!!)

(Kubo, 2001:49)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh *Ichigo* kepada dirinya sendiri, karena melihat adiknya, *Yuzu* dan *Karin*, yang terluka parah akibat diserang *Hollow*, mengkhawatirkan *Ichigo*. Pada saat itu, *Hollow* menyerang adik dan ayah *Ichigo* dan berusaha ingin memakan roh mereka, sehingga menyebabkan *Ichigo* merasa *gugup* karena *takut* mengalami kegagalan saat menghadapi *Hollow*.

Ekspresi *ketakutan* *Ichigo* ditunjukkan dengan *raut muka pucat pasi, keringat dingin, kening terangkat dan tertarik bersamaan*, dan *mata*

terbuka lebar. Ekspresi *ketakutan* tersebut sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindari, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*. Selain itu, ekspresi *ketakutan* tersebut juga sesuai yang disampaikan oleh Ekman (2013: 47), yaitu ekspresi pada saat *takut* yakni: *kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, dan darah mengalir ke otot besar kaki*.

3. Khawatir

Menurut Ghufron (2010: 144) *khawatir* merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif tentang diri dan lingkungannya serta perasaan negatif terhadap kemungkinan kegagalan dan konsekuensinya.

バカ言え！！襲われてんのは俺の家族だぞ！？解けよこの術！！早く！！

Baka ie!! Osowaretenno wa ore no kazoku da zo!? Toke yo kono jutsu!! Hayaku!!

(Dasar bodoh!! Yang diserang adalah keluargaku!? Lepaskan sihir ini!! Cepat!!)

(Kubo, 2001:28)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Ichigo kepada Rukia, karena Ichigo dan Rukia mendengar suara yang mereka duga adalah suara *Hollow*. Pada saat itu, Rukia menyuruh Ichigo untuk tetap berada di tempat ia berada dan Rukia akan pergi sendirian menghadapinya. Ichigo yang merasa *khawatir* bahwa keluarganya dalam bahaya, juga ingin menghadapi *Hollow* tersebut. Oleh karena itu, ia meminta Rukia untuk melepaskan sihir penyebab ia tak bisa bergerak, yang Rukia berikan kepadanya.

Ekspresi *ketakutan* Ichigo ditunjukkan dengan *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, keringat dingin, kening terangkat dan tertarik bersamaan, dan mata terbuka lebar*. Ekspresi *ketakutan* tersebut sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindari, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*. Selain itu, ekspresi *ketakutan* tersebut juga sesuai yang disampaikan oleh Ekman (2013: 47), yaitu ekspresi pada saat *takut* yakni: *kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, dan darah mengalir ke otot besar kaki*.

4. Waswas

Dalam dunia psikologi, *waswas* disebut juga sebagai OCD (*Obsessive Compulsive Disorder*). OCD merupakan gangguan kecemasan dimana seseorang merasa terjebak dalam pikiran-pikiran yang negatif dan terus-menerus (obsesif), dan perilaku ritual yang *repetitive* (kompulsi) yang ditujukan untuk mengurangi perasaan kecemasan. (<http://www.kompasiana.com>)

この感覚...!
Kono kankaku...!
(Perasaan ini...!)

(Kubo, 2001:185)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Ichigo kepada dirinya sendiri, karena melihat luka di punggung Chad. Pada saat itu, terjadi kecelakaan mobil di dekat rumah Ichigo. Keluarga Ichigo yang membuka klinik di rumah mereka, menjadi sibuk karena merawat korban kecelakaan tersebut. Dan korban dengan luka terparah adalah teman sekolah Ichigo, yaitu Chad. Chad mengalami luka besar di punggungnya, namun lukanya mirip luka bakar bukan luka bekas tertabrak mobil. Ichigo mencium bau yang mirip

Hollow saat melihat luka itu, sehingga menyebabkan Ichigo merasa waswas karena *takut* luka tersebut akibat dari serangan *Hollow*.

Ekspresi *ketakutan* Ichigo ditunjukkan dengan *raut muka pucat pasi, keringat dingin, dan mata terbuka lebar*. Ekspresi *ketakutan* tersebut sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindari, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*. Selain itu, ekspresi *ketakutan* tersebut juga sesuai yang disampaikan oleh Ekman (2013: 47), yaitu ekspresi pada saat *takut* yakni: *kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, dan darah mengalir ke otot besar kaki*.

5. Waspada

Waspada adalah berhati-hati dan berjaga-jaga; atau bersiap siaga. (<https://kbbi.web.id/waspada>)

な...何だか知らんがヤベェ...あんな理不尽な暴力見たことねえ...あいつ絶対アレだ...あんなの闘ったら確実に殺られる...!
Na... Nandaka shiran ga yabee... Anna rifujin na bouryoku mita koto nee... Aitsu zettai are da... Anna no to yattara kakujitsu ni torareru...!
(A... Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi, tapi sepertinya ini gawat... Aku tidak pernah melihat kekerasan sebrutal ini... Dia pasti salah satu dari mereka... Kalau melawan, kita pasti akan dibunuhnya...!)

(Kubo, 2001:9)

Ungkapan tersebut diucapkan teman-teman Toshi, karena *takut* mereka akan diserang oleh Ichigo. Pada saat itu, Ichigo marah pada sekelompok pemuda yang bermain skateboard lalu memecahkan vas bunga yang diletakkan di suatu jalan di Kota Karakura. Ichigo menendang salah satu pemuda yang bernama Toshi hingga tersungkur, sehingga menyebabkan teman-teman Toshi menjadi *waspada*, karena *takut* akan dibunuh oleh Ichigo jika mereka melawan.

Ekspresi *ketakutan* teman-teman Toshi ditunjukkan dengan *raut muka pucat pasi, keringat dingin, dan mata terbuka lebar*. Ekspresi *ketakutan* mereka sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*. Selain itu, ekspresi *ketakutan* tersebut juga sesuai yang disampaikan oleh Ekman (2013: 47), yaitu ekspresi pada saat *takut* yakni: *kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, dan darah mengalir ke otot besar kaki*.

6. Sedih

Menurut Aditya (2015: 121-122), *sedih* bisa timbul disebabkan oleh suatu musibah, atau suatu keadaan yang mengecewakan, menggelisahkan, dan terluka.

い...嫌です私は...地獄へはまだ行きたくない... !

I... Iya desu watashi wa... Jigoku e wa mada ikitakunai...!

(Ti... tidak mau, aku... Aku tidak mau pergi ke neraka...!)

(Kubo, 2001:22)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh hantu tersebut kepada Rukia sambil menangis karena *takut* akan dikirim ke neraka oleh Rukia. Pada saat itu, hantu yang selalu muncul di rumah Ichigo, tiba-tiba muncul kembali di hadapan Rukia dan Ichigo. Rukia yang melihatnya, bersiap untuk mengembalikan hantu tersebut ke dunia roh yang bernama *Soul Society*, yang merupakan tempat berkumpulnya roh manusia yang telah meninggal, tetapi hantu tersebut merasa *sedih* karena mengira Rukia akan mengirimnya ke neraka bukan ke *Soul Society*.

Ekspresi *ketakutan* hantu tersebut ditunjukkan dengan *raut muka pucat pasi, dan keringat dingin*. Ekspresi *ketakutan* hantu tersebut sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu

ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas.*

7. Ngeri

Ngeri adalah perasaan *takut* atau *khawatir* karena melihat sesuatu yang *menakutkan* atau mengalami keadaan yang membahayakan. (<https://kbbi.web.id/ngeri>)

—な...なんだ...?今の...

—Na... Nanda...? Ima no...

(— A... Apa itu...? Yang barusan...)

(Kubo, 2001:26)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Ichigo kepada dirinya sendiri, karena merasa *ngeri* mendengar suara *menakutkan* yang muncul dari suatu tempat di rumah Ichigo. Pada saat itu, Rukia sedang menjelaskan tentang tugasnya sebagai *Shinigami* kepada Ichigo, dan menjelaskan bahwa kedatangannya ke rumah Ichigo adalah karena adanya *Hollow* yang sedang mengincar Ichigo dan keluarganya. Tiba-tiba saat itu terdengar suara *menakutkan* yang muncul dari suatu tempat di rumah Ichigo, dan hanya Ichigo saja yang mendengar suara itu yang membuat Ichigo merasa *ngeri*.

Ekspresi *ketakutan* Ichigo ditunjukkan dengan *raut muka pucat pasi, keringat dingin, dan mata terbuka lebar*. Ekspresi *ketakutan* mereka sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*. Selain itu, ekspresi *ketakutan* tersebut juga sesuai yang disampaikan oleh Ekman (2013: 47), yaitu ekspresi pada saat *takut* yakni: *kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang*

menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, dan darah mengalir ke otot besar kaki.

8. Fobia

Fobia merupakan *ketakutan* pada suatu obyek atau keadaan yang tak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri, yang biasanya disertai dengan rasa sakit yang perlu diobati (Moreno, 1985: 13).

そーなんだよ...俺怖くってさ...
So-nandayo... Ore kowakutte sa...
(Benar sekali... aku takut sekali...)

(Kubo, 2001:176)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh seorang teman Chad. Pada saat itu, Chad dan dua temannya sedang mengobrol di suatu tempat. Salah seorang dari teman Chad itu sedang bercerita tentang burung parkit yang ia bawa adalah burung yang terkutuk. Burung itu sudah beberapa kali berpindah pemilik, setiap orang yang memelihara burung itu telah mati secara mengerikan. Oleh karena itu, teman Chad yang *takut* dengan burung parkit itu ingin memberikan burung parkit itu kepada siapa pun yang ingin memeliharanya, karena ia *takut* mengalami hal yang sama dengan pemilik burung parkit yang sebelumnya.

Ekspresi *ketakutan* teman Chad tersebut ditunjukkan dengan *persendian terasa lemas*. Ekspresi *ketakutan* tersebut sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindari, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*.

9. Panik

Panik merupakan suatu periode yang meningkatkan rasa *takut* dan ketidaknyamanan yang kuat dengan cepat disertai dengan gejala fisik

seperti detak jantung yang cepat, gemetar, sesak nafas, pusing atau mual (Tejparkhiji, 2006: 14).

くそ...ッ！なに震えてんだ俺は！！
Kuso...! Nani fuetenda ore wa!!
(Sial...! Kenapa aku gemetaran seperti ini sih!!)

(Kubo, 2001:35)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Ichigo kepada dirinya sendiri, karena merasa *takut* melihat wujud *Hollow* yang *mengerikan*. Pada saat itu, Ichigo yang baru pertama kali melihat *Hollow* harus melawannya demi keluarganya yang sekarat akibat diserang oleh *Hollow*, sehingga menyebabkan Ichigo menjadi *panik*.

Ekspresi *ketakutan* Ichigo ditunjukkan dengan *keringat dingin*, dan *mata terbuka lebar*. Ekspresi *ketakutan* mereka sesuai yang disampaikan oleh Hude (dalam Aditya, 2015: 101-102), yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku yakni: *raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, dan persendian terasa lemas*. Selain itu, ekspresi *ketakutan* tersebut juga sesuai yang disampaikan oleh Ekman (2013: 47), yaitu ekspresi pada saat *takut* yakni: *kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, dan darah mengalir ke otot besar kaki*.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan uraian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ungkapan emosional takut di dalam *manga Bleach* volume 1 tidak hanya diungkapkan para tokoh yang *takut* karena adanya *Hollow*, tapi juga karena tingkah laku dan ucapan dari para tokoh yang terkadang membuat tokoh lain *ketakutan*.

2. Ungkapan emosional takut masing-masing tokoh berbeda sesuai kondisi takutnya dan lawan bicaranya.
3. Ungkapan emosional takut dalam *manga Bleach* volume 1 terdiri dari beberapa kategori takut, yaitu: 1) cemas (8 data); 2) gugup (3 data); 3) khawatir (15 data); 4) waswas (4 data); 5) waspada (6 data); 6) sedih (5 data); 7) ngeri (37 data); 8) fobia (4 data); dan 9) panik (45 data).
4. Ekspresi takut dalam *manga Bleach* volume 1 yang terdapat pada 9 ungkapan takut yang dianalisis pada bab pembahasan adalah raut muka pucat pasi, berteriak histeris, keringat dingin, persendian terasa lemas, kening terangkat dan tertarik bersamaan, dan mata terbuka lebar.

Adapun saran-saran setelah menganalisis data tersebut, sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini memfokuskan pada ungkapan dan ekspresi emosional takut para tokoh dalam *manga Bleach*. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menganalisis ungkapan dan ekspresi emosional takut pada tokoh yang lebih spesifik, misalnya tokoh utama, antagonis, dll.
2. *Manga Bleach* menceritakan tentang *Shinigami* (malaikat kematian) yang membasmi hantu bernama *Hollow*, maka untuk penelitian selanjutnya *manga Bleach* dapat digunakan untuk meneliti tentang *Shinigami*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Z, Coky. 2015. *Berbagai Terapi Jitu Atasi Emosi Sehari-hari*. Yogyakarta: Flash Books.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ekman, Paul. 2013. *Pedoman Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think.
- Goleman, Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ghufron, M. Nur. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moreno, Francisco J. 1985. *Agama dan Akal Fikiran: Naluri Rasa Takut dan Keadaan Jiwa Manusia*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Yogyakarta: Referensi (GP Press Group).
- Saifudin, Akhmad. 2017. "Penggunaan Manga Humor dalam Pembelajaran Bahasa dan Penelitian Bahasa Jepang". *JAPANEDU*, Vol. 2, No. 2, Desember, hal. 99-113.
- Subini, Nini. 2014. *You Can Do It*. Yogyakarta: Flash Books.
- Tejparkhiji, Tejguru S. 2006. *Self Liberation From: Fear, Worry and Anger*. India: Tej Gyan Foundation.
- Hajar, Siti. 2015. "Was-Was dalam Perspektif Islam dan Psikologi". https://www.kompasiana.com/siti.hajar/was-was-dalam-perspektif-islam-dan-psikologi_54f95849a333110a068b4c50 (diakses tanggal 4 April 2018)
- <https://islamislami.com/2016/06/25/mahluk-ghaib-menurut-pandangan-agama-islam/> (diakses tanggal 6 Juli 2018)
- <http://www.animepjm.com/2014/11/genre-anime.html> (diakses tanggal 20 Februari 2018)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/ngeri> (diakses tanggal 4 April 2018)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/ungkapan> (diakses tanggal 7 Maret 2018)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/waspada> (diakses tanggal 4 April 2018)
- Kubo, Tite. 2001. *Komik Bleach*. Japan: Shueisha. <https://sakuramanga.net/truyen-tranh-tieng-nhat-japanese-manga/bleach-truyen-tranh-tieng-nhat/> (diakses tanggal 18 Januari 2018)
- Yuwanto, Listyo. 2014. "Permasalahan Ekspresi Emosi". http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/170/Permasalahan-Ekspresi-Emosi.html (diakses tanggal 6 Maret 2018)